

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA
KERUKUNAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA
DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh :

**PINGKA DWI YANTI
NPM 1903110159**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Pingka Dwi Yanti
NPM : 1903110159
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP

(.....)

PENGUJI II : Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

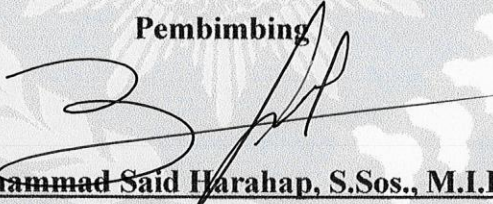
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Pingka Dwi Yanti
NPM : 1903110159
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Etnis Batak Dan EEtnis Jawa di Kabupaten Simalungun


Medan, 23 September 2023

Pembimbing


Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0109077302

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan


DR. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Pingka Dwi Yanti, NPM 1903110159, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 September 2023

Yang Menyatakan,



Pingka Dwi Yanti

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karuniaanya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi tesis ini dengan judul “Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Etnis Batak dan Etnis Jawa Di Kabupaten Simalungun”. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian peneliti berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada : Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda tercinta **Jumaker** dan Ibunda tercinta **Jumini**, yang memberikan kasih sayang kepada peneliti sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan memberikan motivasi untuk selalu semangat berjuang demi masa depan yang cerah. Serta abang tersayang Andry Wayudi dan adik tersayang Aditya Tri Afsa dan Agil Al Kaffa yang juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Hanya doa yang peneliti panjatkan untuk saat ini dan seterusnya kepada allah SWT kiranya ayah, ibu, abang dan adik diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan peneliti diwisuda nantinya dan diampuni segala dosa. Serta tak lupa pula adik dan abang tersayang yang selalu memotivasi peneliti.

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung.,M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos.,M.I.kom, selaku selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti serta yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Kepada bapak-bapak dan Ibu-Ibu yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C Humas dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2019 FISIP UMSU.
10. Kepada Para Sahabat Peneliti , Delfina Aditia Putri, Siti Suryanti Harahap,

Pramidita Mahara, Diah Suci Ramadhani, dll yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarkatuh

Medan, Mei 2023

Peneliti

PINGKA DWI YANTI
1903110159

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA
KERUKUNAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA
DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

PINGKA DWI YANTI

1903110159

ABSTRAK

Menciptakan kerukunan antar budaya dalam masyarakat tidak berarti mencegah kemajuan budaya apa pun, tidak hanya mengolah untuk menjaga situasi agar tidak ada konflik dan ketegangan di antara mereka yang memiliki budaya yang berbeda, hal ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari interaksi sosial, berinteraksi dan komunikasi ini adalah prasyarat terpenting untuk fungsi dan harmoni sosial antar budaya. Dalam hal ini kerukunan antar budaya tersebut terjadi ditengah masyarakat di Desa Pardomuan Nauli. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana pola komunikasi antar budaya dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun?. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah adalah untuk mengetahui Pola komunikasi antar budaya yang digunakan masyarakat dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa interaktif. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bentuk pola komunikasi yang digunakan ialah pola komunikasi primer, adapun pola komunikasi secara verbal menggunakan bahasa indonesia. Dan pola komunikasi persuasif yang digunakan para tokoh masyarakat maupun tokoh agama untuk menjaga kerukunan di Desa Pardomuan Nauli.

Kata kunci : komunikasi antar budaya, toleransi, kerukunan, pola komunikasi dan masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Pola Komunikasi.....	8
2.1.1 Jenis-jenis Pola Komunikasi.....	9
a. Pola Komunikasi Primer.....	9
b. Pola Komunikasi Sekunder.....	10
c. Pola Komunikasi Linier.....	11
d. Pola Komunikasi Sirkuler.....	11
2.2 Komunikasi Antar Budaya.....	12
2.3 Konsep Komunikasi Antar Budaya.....	14
2.3.1 Etnis.....	15

2.3.2 Ras.....	15
2.4 Hambatan Komunikasi Antar Budaya	15
2.5 Kerukunan.....	17
2.6 Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antar Suku.....	17
2.7 Bentuk Hubungan Sosial.....	18
2.8 Etnis Batak.....	20
2.9 Etnis Jawa.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Defenisi Konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Informan atau Narasumber.....	26
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Tehnik Analisa Data.....	28
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Peneliti.....	30
4.1.1 Keadaan geografis Desa Pardomuan Nauli.....	36
4.1.2 Penduduk.....	36

4.1.3 Daftar Pertanyaan Wawancara Informan.....	37
4.1.4 Hasil Wawancara Informan Penelitian.....	38
4.2 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Menurut Liliweri, komunikasi antarbudaya adalah sebuah komunikasi yang melibatkan partisipan komunikasi yang merepresentasikan pribadi, antarpribadi, maupun kelompok dengan sebuah tekanan terhadap perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi perilaku dari partisipan komunikasi itu sendiri (Ambarwati, 2022)

Menciptakan kerukunan antar budaya dalam masyarakat tidak berarti mencegah kemajuan budaya apa pun, tidak hanya mengolah untuk menjaga situasi agar tidak ada konflik dan ketegangan di antara mereka yang memiliki budaya yang berbeda, hal ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari interaksi sosial, yang meliputi hubungan individu dengan orang lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain, berinteraksi dan komunikasi ini adalah prasyarat terpenting untuk fungsi dan harmoni sosial antar budaya.

Budaya yang berbeda memiliki sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berbeda - berbeda pula. Oleh karena itu, perbedaan tersebut dapat mempengaruhi

target kehidupan setiap individu. Dalam konteks komunikasi antar budaya ini, setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk berkomunikasi, komunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya mereka, termasuk bahasa, aturan, dan standar orang lain. Budaya bertanggung jawab atas segala pembedaharaan perilaku komunikasi dan pentingnya orang. Orang yang berbeda memiliki cara berkomunikasi yang berbeda Budaya menciptakan kesulitan dalam interaksi.

Toleransi adalah sifat saling menghargai prinsip, tenggang rasa (menghargai, memberi, mengizinkan) membangun (pendapat, pendapat, keyakinan, kebiasaan, perilaku) yang bertentangan dengan dirinya sendiri dengan sikap toleran, konflik dan perbedaan pendapat antar individu dan kelompok tidak akan lulus. Banyak orang menyebut toleransi dengan namanya kunci perdamaian yang paling penting yang harus dipertahankan. Hal ini harus diperhitungkan mengingat masyarakat di Indonesia berasal dari latar belakang yang berbeda-beda bervariasi menurut kepercayaan, etnis, ras hingga warna kulit. Indonesia punya keanekaragaman suku dan budaya di setiap daerah.

Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang multikultural, yang mana masyarakat nya terdiri dari beberapa etnis, seperti etnis Batak, etnis Melayu, etnis Tionghoa, etnis Jawa, etnis Banjar, dan etnis India. Kabupaten Simalungun sendiri terdiri dari 32 kecamatan dan 27 kelurahan salah satunya ialah desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar.

Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara adalah desa yang multikultural, yang mana

masyarakat nya terdiri dari beberapa etnis, yaitu etnis Batak, etnis Simalungun dan etnis Jawa. Berdasarkan hasil sensus jumlah penduduk desa pardomuan nauli tahun 2022 sebanyak 2.354 jiwa yang terdiri dari 1.159 jiwa laki-laki dan 1.195 jiwa perempuan. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Pardomuan Nauli ber etnis batak sebanyak 75 %, sedangkan etnis jawa sebanyak 25% (Arsip Desa). Hal yang menarik untuk diteliti pada Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun ialah kerukunan nya baik agama, dan sosial antar etnis sebab mempunyai taraf toleransi yang tinggi.

Hal tersebut bisa dipandang dari kehidupan sehari hari masyarakat nya, dimana ada hubungan yang serasi antar etnis dalam menjaga kerukunan dilingkungan desa Pardomuan Nauli. Contohnya seperti kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat ketika akan turun sawah. Ketika salah satu warga akan melakukan hajatan, masyarakat sekitar akan saling membantu, dan untuk kegiatan kegiatan sosial lain, contoh acara 17 agustus yang di ikuti seluruh etnis yang bertempat tinggal di Desa Pardomuan Nauli, dan hal paling menarik untuk di teliti ialah sikap toleransi antar umat beragama ,seperti ketika hari hari besar umat islam masyarakat yang beragama nonislam ikut membantu, begitu juga sebaliknya, dan ketika ada masyarakat terkena musibah seluruh masyarakat dari berbagai etnis dan juga agama akan membatu masyarakat yang terkenal musibah tersebut. hal ini yang semakin memberikan dampak positif bagi kerukunan yang terjadi antar etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli.

Komunikasi antar budaya yang baik untuk kedua etnis yang saling memiliki toleransi yang tinggi. Menjadikan daerah Desa Pardomuan Nauli bisa saling hidup berdampingan dan tingginya tingkat kerukunan dan toleransi antar kedua etnis. Meskipun komunikasi dan intraksi warga terjadi hambatan. Tetapi tempat ini menjadi salah satu tempat yang kental dengan budaya sehingga patut kita jaga dan lestarikan keasliannya.

Hal ini dapat menjadi contoh untuk kehidupan warga etnis Batak dengan etnis Jawa dalam menjaga kerukunan baik sosial dan agama dilihat dari kerukunan kehidupan bermasyarakat umat beragama yang saling hidup berdampingan sejak dulu, sehingga muncul sikap toleransi, partisipasi dan saling menjaga antara satu sama lain dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan budaya, agama, sosial dan ekonomi. Berbeda dengan desa Bahbayu yang seluruh masyarakatnya beretnis Jawa namun tingkat kerukunan sesama etnis rendah.

Toleransi yang tinggi antar etnis di Desa tersebut yang menarik peneliti untuk meneliti pola komunikasi seperti apa yang dilakukan orang Batak sebagai penduduk asli Desa Pardomuan Nauli untuk menjaga kerukunan antar etnis lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Etnis Batak Dan Etnis Jawa Di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.**”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah perlu agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai pada sasaran yang diinginkan. Semua perlu dibatasi ruang dan lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, yang dapat berakibat peneliti menjadi tidak fokus. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Pola komunikasi antar budaya dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut : Bagaimana pola komunikasi antar budaya dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objekifitas penulisan suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola komunikasi antar budaya yang digunakan masyarakat dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Secara Teoritis (keilmuan)

- a) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman Ilmu Komunikasi khususnya dalam Komunikasi Antarbudaya, pola komunikasi antara budaya yang berbeda dan menerapkan kehidupan bertoleransi.
- b) Diharapkan untuk dapat meneruskan kehidupan yang rukun antara suku yang berbeda dengan terus menerapkan sikap toleransi dalam bermasyarakat.

Secara praktis,

- a) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai fenomena komunikasi antar budaya Etnis Batak dan Etnis Jawa dalam menjaga kerukunan, baik itu mengenai keagamaan, dan juga pengalaman mereka selama hidup bersosial di lingkungan Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun yang memiliki berbagai macam etnis seperti Simalungun, Batak, dan Jawa.
- b) Memberikan masukan bahwa hidup berdampingan dan bertoleransi dengan suku lain dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori kan konsep penelitian mengenai pola komunikasi antar budaya etnis batak dengan etnis jawa dalam menjaga kerukunan di Desa pardomuan nauli,kecamatan pematang bandar,kabupaten simalungun .
- BAB III : Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasilpenelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Dari kamus akbar bahasa Indonesia diartikan sebagai contoh. Pola sendiri merupakan representasi suatu fenomena, baik nyata juga tak berbentuk dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut (Mulyana, 2022) selain itu pola pula mampu diartikan menjadi situasi ilustrasi yang sistematis serta abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan menggunakan berbagai aspek dari sebuah proses. Pola dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, deskripsi atau mengkategorikan komponen yang relevan dari suatu proses, yang mengabstraksikan serta penentu bagian dari holistik, unsur, sifat atau komponen yang krusial dari kenyataan yang dijadikan model. Pola yaitu gambaran informal untuk menyebutkan atau menerapkan teori (Mulyana, 2022)

Komunikasi sebagai ilmu yang belajar sikap manusia pada berkomunikasi, juga bisa digambarkan dalam berbagai macam pola atau contoh. Pola komunikasi didesain untuk membantu dalam memberi pengertian hal komunikasi, serta untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada pada hubungan manusia. Selain itu contoh atau pola juga bisa membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi selagi alur kerja, menghasilkan hipotesis penelitian dan juga memenuhi asumsi-asumsi simpel pada seni manajemen komunikasi (Placeholder1). Pola komunikasi adalah tren tanda-tanda umum yang deskripsi

bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi didalam kelompok sosial tertentu. Setiap kelompok sosial bisa membentuk adat sosial dan pula budaya komunikasi (Aw,2014:116).

2.1.1 Jenis jenis Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif (Effendy, 2016: 11-14).

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya

untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan. (Cangara, 2017)

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984 (Cangara, 2017:42).

Model Formula Lasswell (Cangara, 2017:42) Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Apa, Siapa dan Apa akibatnya bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi Model Shannon dan Weaver (Cangara, 2017:43)

Sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. Destination adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan (Cangara, 2017:43-44).

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Information Transmitter Destination Noise Source Receiver Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisikan melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah

transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain, Sebagai proses yang dinamis, maka interpretasi pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan.

Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai encoder dan penerima sebagai decoder. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (encoder) dan sumber sebagai penerima (decoder), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Jika dalam pola komunikasi matematik Shannon dan Weaver melihat proses komunikasi berakhir setelah tiba pada tujuan (destination) maka dalam pola sirkular justru Osgood dan Schramm melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima dalam pola ini mempunyai kedudukan yang sama. Karena proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja.

2.2 Komunikasi Antar Budaya

Faktor utama yang menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa komunikator dan komunikannya berasal dari budaya yang berbeda. Faktor ini saja yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikasi yang unik harus diperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi. Komunikasi Antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi bila produsen pesan

adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota suatu budaya lainnya (Mulyana, 2022)

Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Istilah kultur, berasal dari kata *colere* yang artinya adalah mengolah atau Mengerjakan, yaitu dimaksudkan kepada keahlian mengolah dan mengerjakan tanah atau bertani. Kata *colere* yang kemudian berubah menjadi kultur diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang pantas dan tidak pantas, baik dan buruk dan lain sebagainya. Apa yang dilakukan, bagaimana manusia bertindak, bahasa apa yang digunakan, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi budaya mereka. Oleh karena itu budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Lubis, 2016:10).

Keharmonisan Dalam Bermasyarakat Keharmonisan berasal dari kata harmoni, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti selaras atau serasi (Qodratillah & dkk, 2011:156). Interaksi apapun jika dihubungkan dengan keharmonisan berarti keadaan di mana perdamaian, keharmonian, keamanan, dan sebagainya berada di dalamnya. Hidup bermasyarakat dalam keharmonisan “tidak mudah untuk dilaksanakan, walaupun mudah dikatakan (G, Edwin Nugrohadhi; A, Suyono Adisetyanto; H, A Budi Harijono; A, Untung Subagaya; A,

Untung Subagya; A, W Susmono, 2013:61), dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari pemerintah mengingat keadaan masyarakat saat ini sangat mudah tersulut api sara. Keharmonisan dapat dikatakan sebagai kerukunan.

Kerukunan berarti kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai, dan menumbuhkembangkan, dalam kebersamaan itu termuat adanya komunikasi jadi, setiap orang yang terlibat di dalamnya saling memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan sesamanya (G, Edwin Nugrohad; A, Suyono Adisetyanto; H, A Budi Harijono; A, Untung Subagaya; A, Untung Subagya; A, W Susmono, 2013:62). Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjem dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti :nya bernapas. (Wulandari & Luthfi, 2022)

2.3 Konsep Komunikasi Antar budaya

Menurut Ohoiwutun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki budaya yang berbeda yaitu mengapa orang berbicara, hal apa yang disampaikan, hal memperhatikan, intonasi, gaya kaku dan puitis dan bahasa tidak langsung. Membahas komunikasi antar budaya, berarti membahas beberapa istilah yang terulang seperti komunikasi, budaya, komunikasi

antar budaya, komunikasi lintas budaya, etnik, ras, etnosentrisme dan multikultural. (Saputra and . 2020)

2.3.1 Etnis

Menurut Jones dikutip oleh Liliwari mengatakan bahwa etnis yang sering disebut kelompok etnis adalah sekumpulan manusia (subkelompok manusia) yang dipersatukan oleh suatu kesadaran atas kesamaan sebuah budaya atau subbudaya tertentu berdasarkan kesamaan ras, agama, asal usul keturunan bahkan peran dan fungsi tertentu. Kelompok etnik ini memiliki persamaan dalam sejarah kebudayaan, simbol, sistem aturan, adat dan tradisi serta kebiasaan. (Rahayu, 2022)

2.3.2 Ras

Ras adalah sekelompok manusia dari suatu masyarakat yang memiliki pencirinya berdasarkan unsur fisik dan genetika keturunan.

2.4 Hambatan Komunikasi Antar Budaya

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai communication barrier adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif (*Chaney & Martin, 2014*).

Terdapat 9 jenis hambatan yang diantaranya adalah:

1. Fisik (*Physical*). Hambatan komunikasi semacam ini berasal dari hambatan waktu, lingkungan, kebutuhan diri, dan juga media fisik.
2. Budaya (*Cultural*). Hambatan ini berasal dari etnik yang berbeda, agama,

dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya.

3. Persepsi (*Perceptual*). Jenis hambatan ini muncul dikarenakan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal.
4. Motivasi (*Motivational*). Hambatan semacam ini berkaitan dengan tingkat motivasi dari pendengar.
5. Pengalaman (*Experiential*). *Experiential* adalah jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiliki pengalaman hidup yang sama.
6. Emosi (*Emotional*). Hal ini berkaitan dengan emosi atau perasaan pribadi dari pendengar.
7. Bahasa (*Linguistic*). Hambatan komunikasi yang berikut ini terjadi apabila pengirim pesan dan penerima pesan menggunakan bahasa yang berbeda atau penggunaan kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan.
8. Non-verbal. Hambatan non-verbal adalah hambatan komunikasi yang tidak berbentuk kata-kata tetapi dapat menjadi hambatan komunikasi.
9. Kompetisi (*Competition*). Hambatan semacam ini muncul apabila penerima pesan sedang melakukan kegiatan lain sambil mendengarkan .

Contoh dari hambatan komunikasi antabudaya adalah kasus anggukan kepala, dimana di Amerika Serikat anggukan kepala mempunyai arti bahwa

orang tersebut mengerti sedangkan di Jepang anggukan kepala tidak berarti seseorang setuju melainkan hanya berarti bahwa orang tersebut mendengarkan. Dengan memahami mengenai komunikasi antar budaya maka hambatan komunikasi (*communication barrier*) semacam ini dapat kita lalui. (Yusuf, 2020)

2.5 Kerukunan

Dalam pengertian umum, kerukunan berasal dari kata “rukun” yang berarti, baik dan damai. Tidak bertengkar, bersatu hati, bersepakat, Dalam arti lebih khusus, Wirutomo, seorang guru besar sosiologi, memberikan definisi, “kerukunan adalah menciptakan integrasi sosial, baik masyarakat melalui konsep konsep tertentu dalam upaya mempersatukan makhluk sosial, baik pada lingkup masyarakat yang bersifat pluralistis. (Sumiwi, Sembodo, and Santo 2021).

2.6 Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku

Interaksi sosial (*social interaction*) dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang bertindak dan beraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Kim dalam bukunya *Becoming Intercultural: An Integrative Theory and Cross Cultural Adaptation* (sebelumnya berjudul *Cross Cultural Adaptation: An Integrative Theory*) menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial sudah selayaknya terjadi interaksi di antara masyarakat. Namun, kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi para pendatang (Gudykunts, William B dan Kim, 2003).

Banyak hal kebutuhan dalam hidup yang hanya dapat seselaikan dengan cara menjalin hubungan sosial dengan banyak individu. Menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan untuk mendapatkan reaksi (tanggapan) dari pihak lain merupakan suatu hal yang didapat saat menjali hubungan sosial. Hubungan timbal balik (aksi reaksi) inilah yang diarikan sebagai sebuah interaksi sosial. Hubungan dan interasi dapat disebut dengan relasi sosial. Proses sosial terbentuk karena adanya proses interasi sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

2.7 Bentuk Hubungan Sosial

Bentuk hubungan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

A. Bentuk Hubungan Sosial Asosiaif

Proses ini merupakan proses dimana proses saling ketergantungan satu sama lai tercipta. Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (*cooperation*), akomidasi (*acomodation*), asimilasi (*asimilation*) dan akulturasi (*aculturation*).

- a. Kerjasama Kerjasama hanya dapat dilakukan paling sedikit dua rang. Kerjasama adalah proses antar individu menjalin interaksi guna mencapai tujuan bersama. Dalam melakukan kerjasama setiap pihak memiliki peranan penting masing- masing sesuai kesepakatan yang terlibat dalam kerjasama.

- b. Akomodasi Akomodasi merupakan sebuah usaha yang diperbuat oleh pihak yang berinteraksi untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial agar tetap terjaga dengan baik dengan tetap mematuhi norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.
 - c. Asimilasi Proses yang terjadi ketika interaksi dilakukan oleh pihak yang berbeda latar belakang budaya dengan jangka waktu yang lama. Hal yang dapat ditimbulkan dari proses asimilasi ini adalah timbulnya kebudayaan baru yang merupakan perpaduan dari masyarakat berbeda kebudayaan dan masyarakat tidak lagi membedakan-bedakan unsur kebudayaan yang baru dan kebudayaan yang lama.
 - d. Akulturasi Penerimaan budaya asing kedalam kebudayaan sendiri disebut akulturasi. Akulturasi merupakan akibat dari proses asimilasi. Proses penerimaan budaya baru membutuhkan waktu yang sangat lama karena perlunya beradaptasi dengan kebudayaan yang sudah lama.
- B. Proses disosiatif Proses disosiatif merupakan suatu proses perlawanan (*oppositional process*) yang dilakukan pihak antar kelompok masyarakat. Hal dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan didalam masyarakat tersebut. Proses ini merupakan salah satu pembelaan terhadap pihak lain yang berbeda tujuan. Bentuk- bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kontravensi dan konflik.

- a. Persaingan Persaingan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna untuk melebihi kemampuan dan pencapaian pihak lain tanpa adanya kekerasan dan ancaman. Biasanya persaingan dilakukan pada pihak yang memiliki tujuan sama namun berbeda dalam cara mencapai tujuan tersebut.
- b. Kontravensi Kontravensi merupakan keadaan mental seseorang yang menyimpan rasa kebencian terhadap pihak pesaing namun belum terjadi pertikaian dan pertengkaran. Kontravensi dapat menimbulkan fitnah diantara kedua belah pihak sehingga dapat berujung pada pertengkaran dan pertikaian.
- c. Konflik Konflik merupakan ujung dari persaingan dan kontravensi. Jika kontravensi diantara kedua belah pihak semakin keruh maka yang terjadi adalah konflik. Konflik ini dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran jika tidak diselesaikan dengan cepat

2.8 Etnis Batak

Suku Batak terbagi menjadi 6 sub suku atau rumpun, yaitu Suku Batak Toba, Angkola, Karo, Mandailing, Pakoak, dan Simalungun. Akan tetapi sub etnis yang paling dikenal adalah Suku Batak Toba, sehingga banyak orang yang mengira bahwa hanya Suku Batak Toba yang dianggap sebagai Suku Batak. Suku Batak ialah kelompok etnis tua di nusantara. Akan tetapi, karena keterbatasan catatan dan literatur menjadikan sejarahnya sulit untuk ditelusuri. Belum

diketahui secara pasti kapan pertama kali nenek moyang orang Batak mulai mendiami wilayah Sumatera bagian Timur, yaitu Tapanuli. Etnis Batak adalah gabungan dari beberapa suku yang ada di Sumatera Utara, ciri – ciri warga asli lokal sebagai Suku Batak baru dikenal setelah tahun 1926, yaitu setelah dibentuknya organisasi bernama Jong Batak.

Organisasi ini merupakan himpunan para pemuda asal Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Angkola, dan Pakpak. Jong Batak dibentuk tanpa membeda-bedakan kepercayaan yang dianut. (Nugroho et al., 2012)

2.9 Etnis Jawa

Etnis Jawa merupakan kelompok etnis di Indonesia yang awalnya hidup di pulau Jawa bagian tengah dan timur. Pusat kebudayaan Jawa terdapat di daerah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta dan Magelang. Daerah-daerah ini diklaim sebagai “Kejawen” (Kodiran dikutip Martaniah, 1998) kebudayaan ini berpusat pada kerajaan-kerajaan di daerah tersebut. Keraton adalah pusat kebudayaan yang menjadi kiblat penduduk yang berada di bawah wilayah kekuasaannya. Semula di Jawa digunakan empat bahasa yang berbeda. Bagian tengah dan selatan Jawa Barat dengan bahasa Sunda. Jawa Timur, dihuni oleh imigran-imigran dari Madura yang tetap mempertahankan bahasa mereka. (Nugroho et al., 2012)

Dataran-dataran rendah pesisir utara Jawa Barat dan Banten sampai Cirebon, cukup berbeda dengan bahasa Jawa dalam arti yang sebenarnya. Bahasa Jawa dalam arti yang sebenarnya dijumpai di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang

sebenarnya itu. Jadi orang Jawa adalah penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang berbahasa Jawa (Suseno, dalam Endraswara, 2003). Orang Jawa sendiri dibedakan atas dua golongan sosial:

- (1) wong cilik (orang kecil) yang terdiri dari sebagian besar massa petani dan mereka yang berpendapatan rendah di kota, dan
- (2) kaum priyayi, termasuk kaum pegawai dan orang-orang intelektual.

Di samping lapisan-lapisan sosial ekonomi masih.

Namun banyak yang menganggap orang Medan identik dengan Suku Batak. Jika turut berpandangan begitu, memang anggapan orang Medan itu adalah orang Batak sering disampaikan banyak orang di luar daerah ini. Namun, bagi yang tinggal di Medan tentu tidak merasa seperti itu Suku asli atau host population di Kota Medan adalah Suku Melayu. Istana Maimun dan Masjid Raya Al-Mashun menjadi buktinya Batak hanya salah satu dari sejumlah Suku asli di Provinsi Sumatera Utara.

Daerah asal etnis ini juga cukup jauh dari Kota Medan dan berpusat di kawasan Tapanuli Namun, Melayu sebagai etnis asli juga bukanlah Suku yang mendominasi di Medan sekarang. Tak ada satu pun etnis yang mendominasi di Medan saat ini. Dominasi budaya Melayu pelan-pelan luntur setelah Revolusi Sosial pasca kemerdekaan, Setelah kemerdekaan, imigrasi Suku Batak dalam : ini Batak Toba ke Medan sangat masif. (Nugroho et al., 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (sugiono, 2021)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi antarbudaya dengan pendekatan intaksional. Teori ini di kemukakan oleh *Andrea L.Rich dan Dennis M. Ogawa* yang menyatakan bahwa komunikasi antar budaya merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang berbeda kebudayaan mulai dari suku, bangsa, etnis, hingga kelas sosial (Liliweri, 2003)

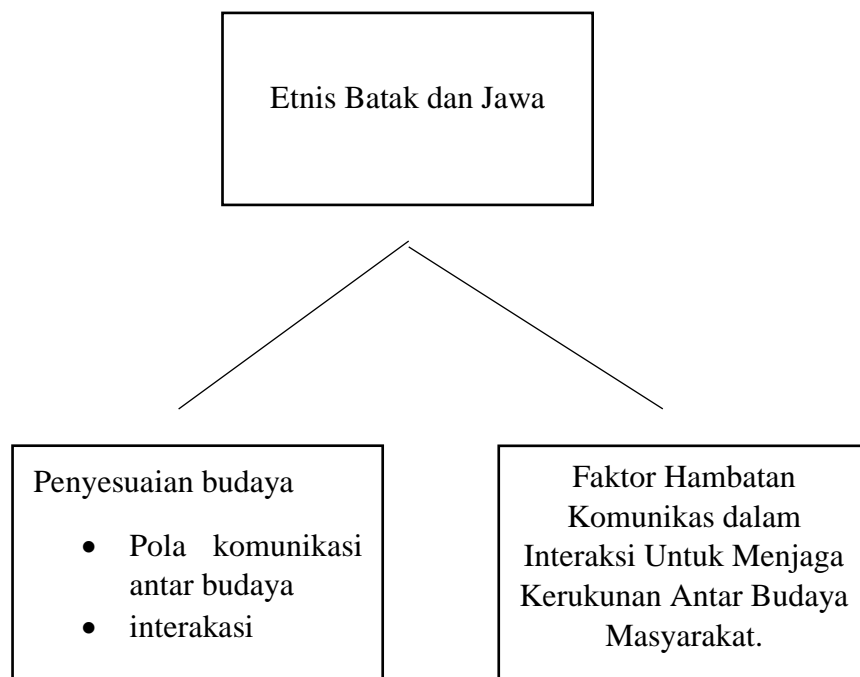
Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman pola komunikasi antarbudaya dalam menjaga kerukunan pada etnis Batak dan Jawa secara deskriptif fakta yang berupa tulisan. Mengamati pola komunikasi seperti apa yang dilakukan objek penelitian dalam menjaga kerukunan di lokasi penelitian.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah menerangkan tentang variable-variabel yang diteliti. Definisi atau konsep berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang membacanya dapat segera memahami maksud sesuai dengan maksud peneliti

menggunakan konsep tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh etnis Jawa di tengah masyarakat etnis Batak khususnya di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan interaksional secara langsung untuk mengetahui bagaimana etnis Jawa secara langsung menyampaikan informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta bagaimana proses komunikasi yang mereka lakukan dalam menjaga kerukunan sosial di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Dalam menjaga kerukunan antar masyarakat entis batak dan etnis jawa haruslah melalui dua penyesuaian kebudayaan mulai dari proses komunikasi antarbudaya hingga ke interaksi antarbudaya sehingga kedua belah pihak yang berbeda suku ini mampu melihat faktor penghambat komunikasi dalam interaksi untuk menjaga kerukunan antarbudaya masyarakat desa Pardomuan Nauli. sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana masyarakat menjaga kerukunan dan saling memiliki sikap toleransi yang tinggi antar etnis.

3.4 Kategorisasi Penenlitan

Table 1.2 kategorisasi penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indicator
1	Pola komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikator 2. Komunikan 3. lisan 4. Simbol-simbol
2	Komunikasi Antar Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya yang berbeda 2. Perbendaharaan kata yang berbeda 3. Pesan berbalut budaya yang berbeda
3	Etnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. .Satu kesadaran dan kesamaan 2. Berpikir dan pola perilaku
4	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • tindakan dan aksi • penyesesuaian diri

-
- makhluk sosial
 - relasi sosial
-

Sumber : olahan data 2023

1. Pola komunikasi terjadi apabila komunikator dan komunikan melakukan interaksi untuk berkomunikasi, menggunakan simbol-simbol dan lisan.
2. Komunikasi antarbudaya dapat jika komunikan dan komunkator memiliki budaya yang berbeda. Pembendaharaan kata, intonasi suara hingga logat berbicara juga terdapat perbedaan sehingga pesan yang disampaikan dan diterima kembali akan berbalut dengan budaya yang berbeda.
3. Etnis muncul akibat dari kelompok individu memiliki satu kesadaran dan kesamaan akan berbagai hal khususnya dalam berpikir dan pola berperilaku.
4. Interaksi sosial merupakan suatu tindakan dan aksi dari peyesuaian dari para makhluk sosial hingga menimbulkan relasi sosial yang membawa pengaruh.

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Batak dan etnis Jawa di Desa Pardomuan nauli, Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 Orang, meliputi 3 orang Etnis Jawa dan 3 orang Etnis Batak, dengan persyaratan subjek ialah subjek paham tentang Etnis nya masing masing.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data.

1. Interview (Wawancara) Mengajukan pertanyaan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh informasi merupakan proses wawancara. Interviewer akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada penelitian menggunakan wawancara informal (spontan).

Wawancara informal adalah wawancara yang tidak berstruktur dan bersifat bebas. Penggunaan wawancara informal ini dipilih peneliti agar dapat menjalin hubungan timbal balik yang baik dengan informan serta dapat menyesuaikan pertanyaan dengan ciri khas informan, menggali informasi dengan lebih fleksibel dan tidak kaku. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu mengenai pola komunikasi antar budaya dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

2. Observasi (Pengamatan) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola komunikasi seperti apa yang dilakukan orang batak sebagai penduduk asli desa Pardomuan nauli untuk menjaga kerukunan antar etnis lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode ini dapat diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu pengamat berperan serta dan pengamat tanpa berperan serta. Perbedaan diantara keduanya adalah jika pengamat berperan serta berarti pengamat ikut masuk ke kelompok masyarakat dan ikut melakukan interaksi. Sedangkan

pengamat tanpa berperan serta berarti pengamat hanya sebagai orang yang melakukan pengamatan di kelompok masyarakat tersebut.

Penelitian ini menggunakan klasifikasi pengamat tanpa berperan serta, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap interaksi etnis Batak dan etnis Jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat menjadi bahan pendukung dan pembeda dalam setiap penelitian yang dilakukan.

3.7 Tehnik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah berguna untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah diperoleh dari proses penelitian. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Teknik ini memiliki tiga komponen yaitu:

a. Reduksi data, proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak digunakan dan memisahkan data dengan sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan

b. Penyajian data, data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan teori yang digunakan.

c. Penarikan kesimpulan, setelah proses reduksi dan penyajian data selesai maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berupa gabungan dari informasi yang telah disusun dengan baik dan tepat.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Seputaran Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, kode pos 21186. Waktu Penelitian dimulai dari pra riset lokasi pada Desember 2022 hingga peneliti melakukan penelitian pada Mei 2023.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pola komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat desa Pardomuan nauli terhadap kehidupan bertoleransi khususnya etnis Batak dan etnis Jawa. Tindakan seperti apa yang mereka lakukan dalam menjalani aktifitas sehari hari dan bagaimana respon setiap etnis merupakan bentuk aksi reaksi dalam menjaga kerukunan antar entis yang ada desa Pardomuan Nauli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Etnis Batak Dan Etnis Jawa Di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun” dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil data dalam bentuk wawancara, selanjutnya hasil wawancara akan dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan porsinya masing masing.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk pola komunikasi dan upaya dalam menjaga kerukunan antar suku di Desa Pardomuan Nauli, peneliti mewawancarai enam narasumber secara langsung, 6 narasumber ini terdiri dari tiga orang suku batak, dan tiga orang suku jawa. dari pernyataan ke enam narasumber ini lah yang akan dijelaskan pada hasil wawancara berikut ini:

1. Informan 1

Nama Lengkap : Buyung Dahlan
Jabatan/Pekerjaan : Tokoh Pemuka Agama
Usia : 75 tahun
Suku : Jawa
Alamat : Huta Rumah Sua, Pardomuan Nauli

Bapak Buyung Dahlan merupakan informan pertama didalam penelitian ini, bapak Buyung Dahlan menjabat sebagai tokoh pemuka agama di Desa Pardomuan Nauli sejak berusia 40 tahun. Bapak Buyung sendiri bersuku jawa yang menetap di Desa Pardomuan Nauli, tepat nya huta Rumah Sua bersama sang istri dan juga satu dari anak nya. Alasan peneliti menjadikan bapak Buyung sebagai informan dikarenakan bapak buyung salah satu tertua atau orang yang paham tentang kehidupan suku jawa di Desa Pardomuan nauli dan juga menjadi salah satu tokoh yang berpengaruh dalam menjaga keharmonisan antar suku.

Sebelum melakukan wawancara kepada informan, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan berbincang bincang sembari menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah cukup lama berbincang-bincang peneliti pun meminta izin untuk memulai proses wawancara demi mendapatkan data dan informasi dalam penelitian.

2. Informan 2

Nama Lengkap	: Candra Sinaga
Jabatan/Pekerjaan	: Pegawai kantor kepala desa Pardomuan Nauli
Usia	: 35 tahun
Suku	: Batak
Alamat	: Huta Sitio tio, Pardomuan Nauli

Bapak Candra Sinaga merupakan informan kedua didalam penelitian ini, bapak Candra bekerja sebagai pegawai kantor kepala desa Pardomuan Nauli, bapak Candra sendiri bersuku batak toba yang menetap di Desa

Pardomuan Nauli, tepatnya di huta Sitio-tio sejak kecil bersama orang tua dan juga adik adiknya. Bapak Candra sendiri memiliki satu istri dan satu anak perempuan yang masih bayi. Alasan peneliti menjadikan bapak Candra sebagai informan dikarenakan bapak Candra pandai menjalin hubungan sangat baik antar kedua suku dengan sikap dan rasa toleransi yang baik.

Saat pertama bertemu di kediamannya, beliau adalah sosok yang ramah bahkan kedatangan peneliti disambut baik walaupun pada saat peneliti datang beliau dengan keadaan capek setelah pulang bekerja. Dengan sikap bapak Candra yang ramah dan mudah bergaul, sehingga membuat peneliti mudah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tanpa adanya rasa canggung.

Selama proses wawancara berlangsung, beliau menjawab satu persatu pertanyaan dengan diselingi candaan agar suasana tidak canggung. Setelah selesai wawancara sebelum peneliti meminta izin untuk berfoto bersama, beliau lebih dahulu menawarkan untuk melakukan foto bersama sebagai kenang kenangan. Setelah selesai berfoto, bapak Candra menawarkan diri untuk menemani peneliti pergi rumah kepala dusun huta Ganjang untuk melakukan wawancara.

3. Informan 3

Nama Lengkap : Waturi
Jabatan/Pekerjaan : Petani
Usia : 82 tahun

Suku : Jawa
 Alamat : Huta Rumah Sua, Pardomuan Nauli

Bapak Waturi merupakan informan ketiga dalam penelitian ini, beliau sehari-hari nya bekerja sebagai petani, bapak Waturi sendiri bersuku Jawa yang menetap di Desa pardomuan nauli sejak beliau masih muda. Bapak Waturi tinggal bersama anak dan cucu nya, alasan peneliti menjadikan bapak Waturi sebagai informan ialah karena bapak Waturi adalah tokoh masyarakat dan paham terkait penelitian ini.

Beliau memiliki sifat ramah tamah, sehingga peneliti sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan perbincangan sembari memberi tahu maksud dan tujuan dari penelitian. setelah cukup lama berbincang baru lah peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait masalah dalam penelitian ini.

4. Informan 4

Nama Lengkap : Jumini Sinaga
 Jabatan/Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Usia : 43 tahun
 Suku : Jawa Simalungun
 Alamat : Huta Rumah Sua, Pardomuan Nauli

Ibu Jumini Sinaga merupakan informan ke empat, yang mana beliau terlahir dikeluarga yang berbeda suku, ayah ibu Jumini sendiri bersuku Batak Simalungun sedangkan ibu dari ibu Jumini bersuku Jawa. Ibu Jumini memiliki satu orang suami dan empat orang anak, alasan peneliti

menjadikan ibu Jumini sebagai informan dikarenakan pernikahan orang tua yang berbeda suku, sehingga hal ini menjadikan nilai tambahan dan mempererat keharmonisan di antara dua suku.

Alasan peneliti menjadikan ibu Jumini sebagai salah satu informan ialah dilihat dari latar belakang ibu Jumini sendiri yang terlahir dari keluarga berbeda suku dan beliau juga sosok yang mudah untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga beliau banyak dikenal dan mengenal orang dari berbagai suku.

Ibu Jumini memiliki sikap yang sangat ramah sehingga selama penelitian, peneliti tidak merasa canggung dan mudah untuk berkomunikasi dengan beliau. Pertanyaan yang di ajukan peneliti terkait dengan penelitian dapat dijawab dengan sangat memuaskan oleh ibu Jumini. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

5. Informan 5

Nama Lengkap	: Paimin
Jabatan/Pekerjaan	: Petani
Usia	: 75 tahun
Agama	: Islam
Alamat	: Huta Rumah Sua, Pardomuan Nauli

Bapak Paimin merupakan informan ke lima dalam penelitian ini, bapak Paimin sendiri pernah menjabat sebagai ketua kelompok tani di Desa Pardomuan Nauli dan beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Pardomuan nauli, sehingga peneliti memilih bapak Paimin menjadi salah satu informan dikarenakan pemahaman dan jarak

waktu menetap yang sudah cukup lama. Bapak Paimin memiliki satu istri dan delapan orang anak yang semua anaknya sudah berumah tangga dan tiga dari anak beliau juga menetap di Desa Pardomuan Nauli.

Sebelum melakukan sesi wawancara, peneliti melakukan pendekatan dengan mengajak bapak Paimin berbincang-bincang. Setelah sudah cukup lama berbincang-bincang, baru lah peneliti melakukan wawancara kepada beliau untuk mendapatkan informasi dan hasil yang sesuai dengan penelitian.

6. Informan 6

Nama Lengkap	: Marlan Harianja
Jabatan/Pekerjaan	: Kepala Dusun huta Ganjang
Usia	: 44 tahun
Agama	: kristen
Alamat	: Huta Ganjang, Pardomuan Nauli

Bapak Marlan Harianja merupakan informan ke enam dan juga informan terakhir dalam penelitian ini, bapak Marlan sendiri menjabat sebagai kepala dusun huta Ganjang, bapak Marlan tinggal bersama istri dan juga anaknya .beliau beserta keluarganya bersuku batak toba. Bapak Marlan memiliki sikap yang ramah dan tidak membedakan antar suku, sehingga peneliti mudah untuk memulai wawancara tanpa adanya rasa canggung.

Selama proses wawancara dilakukan beliau sering melontarkan candaan-candaan ringan agar suasana tidak membosankan, walaupun beliau sering

melontarkan candaan, hal itu tidak membuat hasil wawancara tidak sesuai dengan penelitian.

Gambar Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Pardomuan Nauli

Pardomuan Nauli merupakan nagori (desa) dari Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Pardomuan nauli terdiri dari sembilan dusun/huta, yang mana nama dusun/huta tersebut ialah huta Jati, huta Pasar, huta Godang, huta Panduman, huta Ganjang, huta Sitio-tio, huta Rumah Sua, huta Siku, dan terakhir huta Sipalaka.



Gambar 1.Peta desa Pardomuan Nauli

4.1.2 Penduduk

Penduduk desa Pardomuan Nauli tahun 2022 sebanyak 2.354 jiwa yang terdiri dari 1.159 jiwa laki-laki dan 1.195 jiwa perempuan.

4.1.3 Daftar pertanyaan wawancara informan.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan, peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang akan di tanyakan kepada informan selama wawancara, adapun daftar pertanyaannya yaitu:

- Apa saja bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di Desa Pardomuan nauli?
- Bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi?
- Bagaimana upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antarbudaya?
- Apa saja hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi?
- Apa saja wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi?
- Bagaimana bentuk pola komunikasi antarbudaya di Desa Pardomuan nauli?
- Bagaimana upaya dalam menjaga kerukunan di Desa Pardomuan nauli sebagai penduduk asli untuk menjaga kerukunan antar etnis dalam kehidupan sehari-hari?
- Bagaimana peran tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menetralkan konflik yang terjadi di tengah masyarakat?
- Bagaimana membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan rasa toleransi antar warga di Desa Pardomuan nauli sebagai contoh bagi desa yang lain?

4.1.4 Hasil Wawancara Informan Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan keenam informan, maka berikut hasil pengamatan dan wawancara dengan masing masing informan:

1. Informan 1

Informan pertama di dalam penelitian ini adalah bapak Buyung Dahlan, beliau menjabat sebagai tokoh pemuka agama di desa Pardomuan Nauli. Pak Buyung dijadikan sebagai informan karena dari pandangan masyarakat beliau adalah sosok yang berperan penting dalam terjalinnya keharmonisan dan kerukunan antar suku yang ada di desa Pardomuan Nauli. Sehingga dianggap bisa memberikan data dan informasi yang akurat dari penelitian ini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan pertama, bahwa kehidupan etnis jawa dan batak di desa Pardomuan Nauli sangat baik dalam menjaga kerukunan antar dua etnis sehingga tidak ada terjadinya perselisihan dari kedua etnis tersebut. Adapun cara para warga untuk mewujudkan kehidupan bertoleransi telah dijelaskan oleh informan yaitu :

"Harus memiliki sikap tolong menolong antar masyarakat tanpa harus membeda bedakan etnis, dan bentuk kehidupan bertoleransi yang di terapkan di desa ya harmonis dan saling menghargai" ungkap bapak Buyung

Upaya upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli yaitu dengan

” Pertama saling menjaga tutur kata agar tidak menimbulkan kesalah pahaman antar kedua etnis, karena ketika tidak menjaga tutur kata dan ada kata yang sedikit menyinggung salah satu etnis, maka itu akan menimbulkan kesalah pahaman sehingga dapat merusak hubungan baik antar kedua entis.yang kedua menjaga sikap, sikap menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan baik antar entis. Yang ketiga saling menghargai, dan selalu menepati apa yang sudah sijnajikan, tidak melanggar perjanjian yang telah disepakati”

Hal pendukung untuk terbentuk nya kehidupan bertoleransi, serta wadah yang menjadi pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli.

”Ialah kegiatan keagamaan yang dapat saling memberikan dukungan dan dapat mempererat tali silaturahmi,untuk tempat nya bisa di acara acara yang diselenggarakan oleh masyarakat desa.”

Adapun bentuk pola komunikasi yang digunakan masyarakat desa Pardomuan Nauli dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa yaitu dengan diadakan nya wirit tiap malam jumat dan saling menghargai antar etnis.

”Bentuk pola komunikasi yang digunakan masyarakat yaitu diadakan wirit tiap malam jumat,dan paling penting itu saling menghargai antar etnis.bahwa sanya kita tidak mencela agama mereka dan mereka tidak

mencela agama islam, sehingga tetap hidup rukun ”

Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menetralsir konflik yang terjadi di tengah masyarakat, dan untuk membangun komunikasi yang baik dalama menciptakan rasa toleransi antar warga di desa Pardomuan Nauli sebagai contoh untuk desa yang lain.

”Melalui badan musyawarah, dengan musyawarah bagaimana caranya prinsip hidup agar tetap menjaga kerukunan agar tetap berhubungan baik.dan musyawarah itu sudah dijadwalkan setidaknya dua atau tiga kali dalam sebulan”

Dari pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Pardomuan nauli memiliki sikap dan toleransi yang baik antar etnis, dan tidak membeda beda kan antar etnis. Pola komunikasi yang digunakan untuk menjaga kerukunan antar etnis juga dengan menggunakan komunikasi yang baik.

2. Informan 2

Informan kedua adalah bapak Candra Sinaga, beliau bekerja sebagai pegawai dikantor kepala desa Pardomuan Nauli. Bapak Candra dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan bapak Candra pandai menjalin hubungan sangat baik antar kedua suku dengan sikap dan rasa toleransi yang baik. Sehingga dianggap dapat membantu untuk memberikan data dan informasi yang akurat dari penelitian ini.

Menurut informasi yang disampaikan oleh informan kedua, masyarakat di desa Pardomuan Nauli saling hidup dengan rukun, dan saling menghargai satu sama lain. Sehingga kerukunan yang terjadi antar etnis sangat baik. Selama salah satu dari etnis masih bersikap sopan dan tidak membuat onar maka kerukunan dapat pertahankan. Dengan mengetahui apa saja bentuk kehidupan yang diterapkan, dan cara masyarakat mewujudkan kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli.

”Bentuk kehidupan yang diterapkan yaitu dengan bersikap harmonis sesama masyarakat tanpa harus membeda bedakan etnis, dan cara untuk mewujudkannya ya dengan membangun rasa kekeluargaan, jangan dipandang dari segi agama, ras, atau etnis.”

Upaya upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli yaitu dengan saling menjaga, menjalin hubungan yang baik, dan dengan menciptakan komunikasi yang baik antar etnis.

”Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi sesama masyarakat dengan berbeda etnis ya dengan saling menjaga agar tidak terjadinya kesalah pahaman, menjalin hubungan yang baik antar etnis dan dengan menciptakan komunikasi yang baik agar hubungan antar etnis semakin dekat dan rukun”

Hal pendukung untuk terbentuknya kehidupan bertoleransi, serta wadah yang menjadi pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli.

”Hal yang mendukung untuk terbentuknya kehidupan bertoleransi ialah adanya kegiatan dimasyarakat dan saling membantu, masyarakat saling tolong menolong didalam kegiatan masyarakat agar menciptakan keharmonisan dan menjalin hubungan yang baik untuk menjaga kerukunan. Dan tempat yang mejadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi antar masyarakat yaitu acara pesta, lalu kegiatan keagamaan yang saling memberikan kontribusi dari kedua etnis ”

Adapun bentuk pola komunikasi yang digunakan masyarakat desa Pardomuan Nauli dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa yaitu komunikasi yang baik.

” Bentuk pola komunikasi yang digunakan masyarakat desa Pardomuan Nauli dalam menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa yaitu komunikasi yang baik. masyarakat dapat berselisih paham dikarenakan komunikasi yang kurang dimengerti. Maka dari itu komunikasi sangat penting bagi kehidupan agar tidak ada nya kesalah pahaman antara entis jawa dan etnis batak. ”

Upaya dalam menjaga kerukunan antarbudaya yaitu tidak menyinggung dan saling mendukung kegiatan antar satu sama lain, baik kegiatan ibadah, kegiatan masyarakat.

”Upaya dalam menjaga kerukunan antar etnis ya dengan tidak menyinggung dan saling mendukung kegiatan yang positif, baik itu kegiatan ibadah maupun kegiatan masyarakat.”

Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menetralkan konflik yang terjadi ditengah masyarakat, ialah dengan menjaga komunikasi, atau tutur kata.

”Dengan sangat diharapkan untuk menjaga komunikasi atau tutur kata agar tidak terjadi nya selisih paham, menjaga keadaan bermasyarakat baik itu ibadah dan juga memberikan edukasi edukasi positif kepada masyarakat akan penting nya hidup bertoleransi dan rukun”

Cara membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan rasa toleransi antar warga di desa Pardomuan Nauli sebagai contoh untuk desa yang lain. Dengan saling menghargai pendapat, membangun komunikasi terbuka, dan saling percaya.

”Membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan rasa toleransi antar warga sangat lah mudah, dengan saling menghormati, saling menghargai pendapat, terkadang menghargai pendapat orang ini lah hal yang susah susah gampang, tidak semua nya dapat menghargai pendapat orang lain. Untuk itu kita harus memberikan edukasi tentang penting nya saling menghargai pendapat untuk menciptakan kerharmonisan dalam bersosialisasi, selanjutny membangun komunikasi terbuka yaitu komunikasi yang apa yang kita sampaikan dinyatakan dengan jelas dan secara langsung oleh orang yang dituju. Dan terakhir saling percaya.”

Dari informasi yang telah diperoleh dari informan ke dua dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki sikap dan toleransi yang baik antar etnis, dan dengan menggunakan komunikasi persuasif tokoh masyarakat dan juga tokoh agama dapat menjaga kerukunan antar etnis.

3. Informan 3

Bapak Waturi merupakan informan ketiga dalam penelitian ini, beliau sehari-hari bekerja sebagai petani, bapak Waturi dijadikan sebagai informan karena saran dari bapak Buyung yang mana beliau menjadi informan pertama didalam penelitian, menurut pak Buyung, pak Waturi cocok dijadikan informan sebab beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang sudah tinggal sejak usia beliau masih muda. Sehingga dianggap dapat membantu untuk memberikan data dan informasi yang akurat dari penelitian ini.

Menurut informan, bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di desa Pardomuan Nauli diantaranya.

"Menghargai pendapat orang lain, karena kunci utama dalam menjaga kerukunan dalam kelompok itu harus saling menghargai pendapat setiap anggota nya. Tolong menolong menjadi hal yang biasa di kehidupan sehari-hari, tetapi hal ini adalah yang paling sulit dilakukan bagi orang yang tidak peduli dengan lingkungan. Kalau di desa Pardomuan Nauli ini sendiri, alhamdulillah nya semua masyarakat nya memiliki rasa peduli yang tinggi kepada sesama masyarakat tanpa membeda bedakan ras, etnis, agama."

Kemudian mewujudkan kehidupan bertoleransi dengan

"Berteman dengan semua orang tanpa harus membeda-bedakan ras, etnis dan agama. namanya juga hidup bertetangga, dan kebetulan tetangga berbeda suku maupun agama dengan kita, kita tidak boleh sombong, sesekali berkunjung kerumahnya hanya untuk mengobrol. Hal ini yang patut dicontoh, tidak membeda-bedakan dan ramah kepada semua orang."

Upaya upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli yaitu dengan membangun kesadaran akan hal yang tidak baik dilakukan ketika sedang bersama dengan etnis lain.

"Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi dengan menjaga keharmonisan dan kerukunan antar masyarakat tanpa harus menyinggung satu sama lain, kemudian membangun kesadaran akan hal yang tidak baik dilakukan ketika sedang bersama dengan etnis lain. terakhir jangan membeda-bedakan teman dalam dunia pertemanan."

Hal pendukung untuk terbentuknya kehidupan bertoleransi, serta wadah yang menjadi pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi di desa Pardomuan Nauli.

"Hal pendukung untuk terbentuknya kehidupan bertoleransi ialah dengan sikap saling membantu dan mendukung, komunikasi yang baik, keyakinan. ketika kita sudah berada dilingkungan masyarakat yang terdiri dua etnis, harus mudah beradaptasi dan tidak diperbolehkan memiliki sifat yang sombong."

Wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi dan bentuk pola komunikasi antarbudaya di desa Pardomuan Nauli.

"Wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi ialah dengan adanya arisan gabungan antar etnis ,kedai-kedai kopi, organisasi pemuda setempat menjadikan faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi, dan bentuk pola komunikasi komunikasi antarbudaya di desa Pardomuan Nauli dalam menjaga kerukunan antar etnis dengan saling mengerti bahasa satu sama lain, sehingga tidak menghambat komunikasi antar lain."

Upaya dalam menjaga kerukunan antarbudaya di desa Pardomuan Nauli ialah dengan saling menghormati satu sama lain.

"Menghormati satu sama lain menjadi upaya dalam menjaga kerukunan antarbudaya, karena tidak semua dapat menghormati satu sama lain, apalagi dengan beda etnis.sikap bertoleransi bertujuan untuk menciptakan perdamaian dalam keberagaman etnis di desa Pardomuan nauli"

Peran tokoh agama atau masyarakat untuk menetralsir konflik yang terjadi ditengah masyarakat yaitu dengan mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh perwakilan masing masing etnis,sehingga jika ada permasalahan maka dapat diselesaikan dengan bermusyawarah, kemudian dengan memberikan edukasi edukasi kepada masyarakat khusus nya remaja

untuk bisa hidup saling berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.

Cara masyarakat membangun komunikasi yang baik dan menciptakan rasa toleransi antar warga di desa Pardomuan Nauli sebagai contoh untuk desa yang lain, dengan

”Masyarakat saling menghargai satu sama lain, apalagi ketika ada kegiatan adat atau agama yang dilakukan salah satu etnis, maka etnis yang lain harus menghormati dan menghargai acara tersebut walaupun tidak ikut merayakannya. Kemudian membangun komunikasi terbuka, dan yang paling penting saling percaya satu sama lain, dan jika sudah dipercayakan jangan sesekali merusak kepercayaan itu”

Dari informasi yang telah diperoleh dari informan ke tiga dapat disimpulkan bahwa saling menghargai, saling menghormati antar etnis menjadi hal penting untuk membangun dan menjaga kerukunan di Desa Pardomuan nauli.

4. Informan 4

Ibu Jumini merupakan informan ke empat dalam penelitian ini, beliau sehari harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga, ibu Jumini terlahir dikeluarga yang berbeda suku, ayah ibu Jumini sendiri bersuku batak simalungun sedangkan ibu dari ibu Jumini bersuku jawa. Ibu Jumini memiliki satu orang suami dan empat orang anak, alasan peneliti menjadikan ibu Jumini sebagai informan dikarenakan pernikahan orang tua

yang berbeda suku, sehingga hal ini menjadikan nilai tambahan dan mempererat keharmonisan di antara dua suku. Sehingga dianggap dapat membantu untuk memberikan data dan informasi yang akurat dari penelitian ini.

Menurut informan kerukunan di Desa Pardomuan Nauli sangat baik karena masyarakat yang mudah beradaptasi dengan orang baru dan juga masyarakat desa juga memiliki sikap yang ramah dan baik. Rasa peduli kepada sesama masyarakat juga besar itu lah alasan mengapa tingkat kerukunan di Desa Pardomuan Nauli sangat tinggi dan tidak pernah terjadinya konflik yang menimbulkan perpecahan antar suku.

Adapun bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di Desa Pardomuan Nauli dan bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi.

”Masyarakat untuk mewujudkan kehidupan bertoleransi setidaknya memiliki rasa empati yang tinggi dan rasa kekeluargaan antar etnis. dan bentuk kehidupan yang dapat diterapkan seperti menghargai orang lain, saling tolong menolong antar sesama etnis, dan harmonis”

Setelah memiliki sikap sikap yang mendorong terjadinya kerukunan antar masyarakat, perlu diketahui juga upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi dan hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi.

”Upaya nya yaitu saling menjaga satu sama lain, jika ada salah satu etnis terkena musibah maka etnis lain bersuka rela membantu keluarga yang terkena musibah tanpa memandang status dan suku. ”

Untuk membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan antar etnis adapun tempat atau wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi, dan bagaimana bentuk pola komunikasi antar budaya di Desa Pardomuan nauli.

”Wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi bisa ditempat tempat yang mengundang masyarakat dari seluruh kalangan untuk berkumpul seperti kedai kopi, pesta, dan turnamen turnamen yang melibatkan salah satu suku di Desa Pardomuan Nauli dan membutuhkan pendukung untuk mendukung para pemain turnamen. Lalu bagaimana bentuk pola komunikasi antarbudaya dalam menjaga kerukunan yang terjalin dimasyarakat tidak pecah dengan mengerti apa yang dibicarakan satu sama lain”

Dan upaya masyarakat dalam menjaga kerukunan antarbudaya

” Itu sendiri dapat dilakukan dengan cara tidak saling menyinggung dan saling menjatuhkan, menghormati satu sama lain”

Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menetralsisir konflik yang terjadi ditengah masyarakat.

”Adapun peran tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menetralsisir konflik yang terjadi ditengah masyarkat.informan menyebutkan peran tokoh masyarakat dan tokoh agama ketika terjadi masalah ditengan masyarakat,upaya yang mereka lakukan yaitu dengan mengadakan diskusi musyawarah kepada kepala desa dan juga kepada tokoh masyarakat untuk

memberikan solusi akan permasalahan yang tengah terjadi, setelah melakukan musyawarah tokoh masyarakat dan tokoh agama mengambil andil dalam melakukan pemberian edukasi, penjelasan tentang jalan keluar dari permasalahan yang terjadi.”

Untuk membangun komunikasi yang baik dan menciptakan rasa toleransi antar warga di Desa Pardomuan Nauli sebagai contoh bagi warga desa yang lain.

” Yaitu dengan saling percaya dan saling menghargai satu sama lain, saat yang lain memberikan pendapatnya tidak diperbolehkan untuk menentang pendapat tersebut tanpa mendengarkan terlebih dahulu apa isi pendapat nya.”

5. Informan 5

Bapak Paimin merupakan informan ke lima dalam penelitian ini, beliau dulunya menjabat sebagai ketua kelompok tani di huta Rumah Sua. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Pardomuan nauli, sehingga peneliti memilih bapak Paimin menjadi salah satu informan dikarenakan pemahaman dan jarak waktu menetap yang sudah cukup lama. . Sehingga dianggap dapat membantu untuk memberikan data dan informasi yang akurat dari penelitian ini.

Menurut informan bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di Desa Pardomuan Nauli dan cara mewujudkan kehidupan bertoleransi di tengah tengah masyarakat.

”Dengan adanya pernikahan antar etnis dapat memperkuat kehidupan bertoleransi, yang mana dari pernikahan itu menyatukan dua keluarga yang berbeda etnis, sehingga dari pesatuan itu membuat kehidupan kedua keluarga menjadi harmonis dan saling membantu satu sama lain. Dan cara mewujudkan kehidupan bertoleransi itu dari rasa kekeluargaan yang timbul akibat pernikahan antar etnis yang dilakukan.”

Upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antarbudaya

”Dengan adanya pernikahan yang dilaksanakan hal itu dapat menjadikan hubungan kedua keluarga menjadi sangat dekat sehingga harus saling menjaga tali silaturahmi agar tidak terjadi nya rasa canggung yang mengakibatkan jauh nya kehidupan bertoleransi”

Yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi di Desa Pandomuan Nauli

”Hal pendukung untuk terbentuk nya kehidupan bertoleransi ialah saling membantu satu sama lain tanpa harus melihat siapa yang dibantu, dan saling menjaga tali silaturahmi, dengan adanya pernikahan antar etnis dapat mempererat hubungan baik antar etnis.”

Adapun wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi seperti balai desa, kedai kopi, warung, dan pesta.

”Kalau tempat yang dapat menjadi faktor pendukung seperti balai desa, tetapi tidak semua masyarakat dapat berkumpul di balai desa kalau tidak ada urusan yang perlu di musyawarahkan, setelah itu, di kedai kopi bapak bapak di desa ini sebelum berangkat bekerja selalu menyempatkan untuk

pergi ke kedai kopi alasan nya agar dapat berbincang dengan yang lain. Warung biasanya ibu ibu kalau belanja itu sering selesai belanja tidak langsung pulang, ngumpul dulu cerita-cerita dengan ibu-ibu yang lain. kalau pesta selalu tuan rumah yang menyelenggarakan pesta itu pasti mengundang masyarakat beda etnis, karena pertama karena kenal, dan kedua namanya juga hidup berdampingan dengan berbeda etnis harus lah diundang untuk mempererat keharmonisan dan kerukunan antar etnis.”

Bentuk pola komunikasi antarbudaya dan upaya dalam menjaga kerukunan di Desa Pardomuan Nauli. Menurut informan bentuk pola komunikasi nya yaitu dengan menggunakan komunikasi yang baik, komunikasi yang dapat dengan mudah dimengerti satu sama lain sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman. Lalu upaya yang harus dilakukan agar kerukunan di desa dapat bertahan dengan tidak saling menyinggung satu sama lain, menjaga ucapan dan saling menghormati satu sama lain.

Masyarakat yang harmonis, masyarakat yang rukun terjadi karena adanya peran tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menetralsir konflik yang terjadi di tengah masyarakat. namun apa yang harus dilakukan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menetralsir konflik yang terjadi dimasyarakat, tokoh agama maupun tokoh masyarakat harus memberikan bimbingan moral dan edukasi tentang penting nya hidup bertoleransi antar etnis sehingga tidak terjadi lagi konflik, dan mengingatkan kepada masyarakat untuk saling menjaga ucapan.

Membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan rasa toleransi antar warga di Desa Pardomuan Nauli sebagai contoh untuk desa yang lain.

”Membangun komunikasi yang baik untuk menciptakan rasa toleransi antar masyarakat tentu dengan sikap itu sendiri, saling menghargai satu sama lain, kalau ada musyawarah dan diperlukan pendapat maka dengarkan dan hargai pendapat itu. Membangun hubungan baik, dan paling penting itu saling percaya, tetapi jangan lah jika sudah dipercaya jangan lah merusak kepercayaan itu, karena itu lah yang menyebabkan tidak terjadinya lagi kerukunan dan keharmonisan, perpecah belahan antar suku.”

Dari informasi yang telah diperoleh dapat disimpulkan cara masyarakat menjaga kerukunan antar etnis dengan cara membangun komunikasi yang baik, dan faktor pendukung nya juga dengan adanya pernikahan antar etnis yang menjadi nilai tambah dalam kerukunan antar etnis.

6. Informan 6

Bapak Marlan Harianja merupakan informan ke enam dan juga informan terakhir dalam penelitian ini, bapak Marlan sendiri menjabat sebagai kepala dusun huta Ganjang, bapak Marlan djiadikan sebagai informan karena saran dari bapak Candra yang mana beliau menjadi informan kedua didalam penelitian, menurut pak Candra, bapak Marlan cocok dijadikan informan sebab beliau adalah sosok yang sangat ramah dan tidak membeda-bedakan dalam bergaul. Sehingga dianggap dapat membantu untuk memberikan data dan informasi yang akurat dari penelitian ini.

Menurut informan masyarakat desa Pardomuan Nauli sangat pandai dalam menjaga tali silaturahmi antar etnis, jika ada konflik itu tidak terjadi begitu lama hanya sebentar saja keadaan kembali normal dan rukun kembali. Karena hal itu lah banyak masyarakat diluar desa yang penasaran bagaimana hal itu bisa terjadi, apa saja bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan dan bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi di Desa Pardomuan Nauli.

"Masyarakat desa saling menghargai antara satu sama lain, sehingga kehidupan bertoleransi antar masyarakat pun sangat baik. Dan kalau ditanya bagaimana cara mewujudkannya dengan saling mengundang ketika melakukan pesta walaupun beda suku tetap saling mengundang, metodesaling menolong bila ada yang terkena musibah. Dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat baik."

Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antarbudaya.

"Upaya masyarakat dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi dengan saling menghargai satu sama lain, tidak saling menjelek-jelekan satu sama lain, itulah yang membuat kehidupan bertoleransi sangat baik antar etnis."

Hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi dan wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi antar masyarakat.

”Dengan memiliki jiwa saling tolong menolong dapat mendukung terjadinya kehidupan bertoleransi dan keharmonisan antar masyarakat. Dan untuk menciptakan kehidupan bertoleransi juga dapat dilihat dari tempatnya, seperti ketika panen padi masyarakat yang mayoritas petani memanggil orang untuk memanen padinya tanpa harus membedakan dari etnis mana dan agama apa, yang penting mereka mau bekerja. Kemudian jika diadakan turnamen voli, masyarakat yang lain akan datang untuk memberikan dukungan kepada pemain.”

Bentuk pola komunikasi antarbudaya yang ada di Desa Pardomuan Nauli dan apa saja upaya yang dilakukan dalam menjaga kerukunan di antara masyarakat.

”Bentuk pola komunikasinya yaitu dengan menggunakan komunikasi yang baik. saling mengerti arti dari bahasa yang digunakan saat berbicara dengan antar etnis. lalu upayanya dengan tidak saling menjatuhkan satu sama lain, saling menghargai, tidak mengganggu ketika salah satu etnis melakukan kegiatan, saling mendukung satu sama lain.”

Cara masyarakat etnis batak sebagai tuan rumah atau penduduk asli untuk menjaga kerukunan antar etnis dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan saling menghargai satu sama lain, belajar mengerti bahasa yang digunakan etnis Jawa begitupun sebaliknya etnis Jawa juga harus belajar memahami bahasa etnis batak sehingga akan terjadi komunikasi timbal balik.

Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menetralsir konflik yang terjadi ditengah masyarakat.

”Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat penting untuk membangun rasa solidaritas dan keharmonisan antar suku. Yang mana mereka lah orang yang disegani dan dipercaya oleh masyarakat awam, sehingga apapun yang mereka perintahkan dalam konteks baik dan membangun akan diikuti oleh masyarakat.”

Cara masyarakat membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan rasa toleransi antar warga di Desa Pardomuan Nauli sebagai contoh untuk warga di desa yang lain.

”Membangun komunikasi yang baik untuk menciptakan toleransi antar warga itu mudah dengan saling menghargai satu sama lain, tidak mencela pembicaraan orang lain jika sedang menyampaikan pendapat. Saling percaya.”

Tanggapan masyarakat ketika salah satu etnis melakukan kegiatan keagamaan. Seperti etnis jawa yang bergama muslim, saat bulan suci ramadhan mereka melakukan pawai untuk menyambut hari raya idhul fitri dan mermperingati isra mi’raj dan maulid nabi. Tanggapan etnis batak non islam, mereka menghargai kegiatan yang dilakukan etnis jawa dan saling membantu dengan cara menjaga kondisi lingkungan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan. Sama hal nya denga tanggapan etnis jawa beragama islam, ketika etnis batak melakukan kegiatan ibadah mereka juga menghargai dan saling membantu dengan cara menjaga lingkungan agar

tidak terjadi hal yang tidak di inginkan. Kedua etnis tidak merasa terganggu akan adanya kegiatan yang dilakukan.

Dengan adanya kegiatan seperti gotong royong, isra mi'raj, maulid nabi dan kegiatan kegitan lainnya. Dapat menjadikan faktor pendukung untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan antar etnis.

4.2 Pembahasan.

Komunikasi memiliki peran penting dalam membangun kerukunan antar etnis, dengan adanya komunikasi membuat hubungan antar etnis Batak dan etnis Jawa yang berada di Desa Pardomuan Nauli menjadi harmonis, dengan adanya komunikasi masyarakat antarbudaya memiliki sikap toleransi yang tinggi antar sesama masyarakat walaupun berbeda etnis, dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kepada keenam informan, maka dari itu peneliti membuat pembahasan sesuai dengan tujuan dan teori yang digunakan sebagai berikut: Peneliti melakukan penelitian kepada enam informan dengan dibagi menjadi dua bagian yaitu tiga informan yang mewakili etnis batak, dan tiga informan yang mewakili etnis jawa. Dari semua informan peneliti memperoleh hasil yang hampir sama terkait dengan kehidupan bertoleransi untuk menjaga kerukunan etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli.

Dari hasil yang didapatkan di lapangan terlihat bahwa,

komunikasi yang baik dan sikap tolong menolong, dan saling menghargai satu sama lain sangat berperan penting dalam menjaga kerukunan antar etnis batak dan etnis jawa di Desa Pardomuan Nauli.

1. Hambatan Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari masyarakat yang melibatkan dua etnis yang berbeda sudah merupakan arti dari komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya yang terbentuk pada penelitian ini adalah komunikasi antar etnis batak dan etnis jawa. Mereka menjalin komunikasi dan menciptakan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam penelitian ini tidak seutuhnya berjalan mulus. Kendala bahasa pernah dialami masyarakat sebelum menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi antar etnis, dan sebelum mempelajari arti dari bahasa yang digunakan antar etnis. Perbedaan nilai dan perbedaan perilaku kultural merupakan hal yang paling mendasar dalam proses komunikasi antarbudaya. Ketiga hal ini dapat menjadi penghambat dalam komunikasi antarbudaya.

2. Bentuk Hubungan Sosial

Bentuk hubungan sosial asosiatif

Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan

kerjasama antar kedua etnis dengan tujuan yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama dan akomodasi yang terjadi saat berinteraksi dengan antar etnis.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan interaksi antar individu yang melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini para etnis batak dan etnis jawa bersatu untuk mendukung salah satu etnis yang mengikuti pertandingan agar menambah semangat bagi para pemain.

"kalau ada turnamen yang diikuti orang jawa, etnis batak pun juga ikut datang ke pertandingan itu untuk mendukung mereka agar bertambah semangat" ungkap bapak Marlon Harianja

b. Akomodasi

Pada penelitian ini etnis batak dan etnis jawa berusaha menjaga dan menjalin hubungan sosial dengan baik melalui interaksi yang mereka ciptakan. Mulai dari cara mereka melakukan musyawarah mengenai konflik yang terjadi ditenga masyarakat agar konflik itu tidak berlangsung lama, yang membutuhkan kesabaran dan sikap saling menghargai pendapat dari setiap anggota yang melakukan musyawarah. Guna menjaga hubungan harmonis untuk menjaga kerukunan antar etnis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bedasarkan dari pembahasan yang peneliti bahas diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Komunikasi antarbudaya terjadi pada masyarakat desa Pardomuan nauli yaitu interaksi antara etnis batak dan etnis jawa dalam menjalin keharmonisan antar etnis untuk menjaga kerukunan etnis Batak dan etnis Jawa di Desa Pardomuan Nauli.

Dari hasil pembahasan yang dapat terlihat pola komunikasi antarbudaya yang terjalin antara etnis batak dan etnis jawa, di Desa Perdomuan Nauli berjalan dengan pola komunikasi primer yang dimana menggunakan lambang-lambang verbal atau secara bahasa aspek-aspek komunikasi yang ada pada masyarakat aspek bahasa, budaya dan adat istiadat, adapun pola komunikasi secara verbal dimaksudkan dalam komunikasi antar etnis batak dengan etnis jawa, yaitu bahasa indonesia. Dan komunikasi persuasif yang digunakan para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menjaga kerukunan di Desa Pardomuan Nauli.

Sebagian besar masyarakat di Desa Pardomuan Nauli sangat menjaga keharmonisan. Baik antar sesama etnis dengan perbedaan etnis dan latar belakang

pendidikan. Interaksi warga desa dan aktivitas sehari-hari, berbaur tanpa melihat dari perbedaan etnis merupakan cara yang baik untuk menjalin keharmonisan dan berkomunikasi cara yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis. Masyarakat lebih mengutamakan rasa toleransi dan saling menghormati untuk mewujudkan rasa kekeluargaan antar etnis.

Masyarakat dapat memahami bahasa dari masing masing etnis, menjadi salah satu faktor terjalannya kerukunan dan keharmonisan di Desa Pardomuan Nauli yang terdiri dari dua etnis yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan terkait, yaitu :

1. Bagi para tokoh masyarakat dan pegawai pemerintahan Desa Pardomuan Nauli hendaknya lebih aktif lagi dalam membuat kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat memupuk rasa toleransi, solidaritas, hidup harmonis yang lebih tinggi.
2. Bagi rekan-rekan peneliti semoga ini merupakan awal untuk lebih massif dan mendalam melakukan penelitian Pola Komunikasi Antar budaya dalam penggabungan antar etnis. Masih banyak ruang dan celah-celah yang ingin dikembangkan dalam penelitian pola komunikasi antar budaya dalam pendekatan-pendekatan teori yang berbasis budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. 2019. "Pengaruh Budaya Dalam Pesan Politik Terhadap Perilaku Pemilih Kota Medan Pada Pemilu Tahun 2019." *Komunikasi Politik di Indonesia*: 1–8.
- Batubara, Santy M. 2017. "Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu Dan Dayak)." *Jurnal Penelitian IPTEKS*.
- Cangara, H. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gudykunst, William B. & Young Yun Kim. 2003. *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. 3rd Ed. McGrawHill. Boston.
- Khairani, L. (2020). The Change of Identity of the Javanese Deli through a Marriage Ceremony. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. 3(4), 3976–3982.
- Lia E, Putri T.(2016).“ Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi”*Jurnalilmukomunikasi* 86-180.
- Luthfi, M, Wulandari, R. 2022.“Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir” *Jurnal Network Media* 1(5), 2686-6552|2722-9319.
- Mujahiddin, M. Said Harahap. 2017 "Model penggunaan media sosial " *Jurnal interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 : 156-73.
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan K, and Setiaman, A. 2019. "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI." *JurnalManajemen Komunikasi* 1(1).
- Mulyana, D. (2016). Ilmu Komunikasi suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho,Lestari P ,Wiendijarti I.2015.”Pola Komunikasi Antar Budaya Batak Dan Jawa Di Yogyakarta.”*jurnalaspikom*/44/219.
- Rasyid M.(2016)“ POLA INTERAKSI SOSIAL ETNIS BUGIS MAKASAR: Dinamika Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kota Sorong” *jurnal Al-Qalam*,75,20(1)
- Rudianto. N, Tasrif S, Harahap ,MS.2015. "Komunikasi Lintas Budaya Wisatawan Asing dan Penduduk Lokal di Bukit Lawang." *Jurnal simbolika* 1{2}.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Thariq M, Anshori A.2017“ KOMUNIKASI ADAPTASI MAHASISWA INDEKOS”jurnal interaksi 1(2) : 156-173
- Yusuf, S. 2020.“ Hambatan Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Angkatan 2019)” Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial 1(4)

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PENELITIAN**



Lampiran: Kegiatan Pawai Malam Takbir





Lampiran: Kegiatan Maulid Nabi



Lampiran: Gotong Royong



Lampiran: Wawancara dengan bapak Candra Sinaga selaku pegawai kantor kepala desa



Lampiran: Wawancara dengan bapak Marlan Harianja selaku kepala dusun huta Ganjang



Lampiran: Wawancara dengan bapak Paimin selaku tokoh masyarakat etnis jawa



Lampiran: Wawancara dengan bapak Buyung Dahlan selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat etnis jawa



Lampiran: Wawancara dengan bapak Waturi sebagai tokoh masyarakat etnis jawa



Lampiran: Wawancara dengan ibu Jumini Sinaga sebagai masyarakat yang terlahir dari keluarga yang berbeda suku.

LAMPIRAN 2
PEDOMAN
WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Pingka Dwi Yanti
Tempat/Tanggal Lahir : Pardomuan Nauli/ 13 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Pardomuan Nauli Huta Rumasua
Email : pingkadwi@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Jumaker
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Jumini
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Pardomuan Nauli Huta Rumasua

Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SD NEGERI 097341 PARDOMUAN NAULI
2013 – 2016 : SMP NEGERI 1 PEMATANG BANDAR
2016 – 2019 : MAN SIMALUNGUN
2019 – 2023 : Strata – 1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Nukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 4622400 - 06224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.


Medan, 7 November 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PINGKA DWI YANTI
 N P M : 1903110159
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif : 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjaga Kerukunan Etnis Batak Dan Etnis Jawa di Kabupaten Simalungun	 8-12-2022
2	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mempromosikan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Simalungun	
3	Strategi Komunikasi Pemasaran Kafe Tasya	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

037.19.311

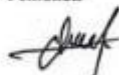
Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 9 Desember 2022

Ketua,


 (Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom.)
 NIDN: 0127048401

Pemohon



(Pingka Dwi Yanti)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi
 Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos.,M.I.Kom.)

0109077302



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat surat ini agar lebih terlihat nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baerli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1854/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PINGKA DWI YANTI**
N P M : 1903110159
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN SIMALUNGUN**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 037.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Djumadil Awwal 1444 H
14 Desember 2022 M



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIPN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. ...





UMSU

Unggul, Cerdas, Berprestasi

Dia manjawa surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ..20 Januari..2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Piriska Dwi Yanti
 N P M : 150311039
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor SK.1/SK/IL3/UMSU-03/F/20.22 tanggal 14 Desember 2022 dengan judul sebagai berikut :

DOLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA
KEPULUKAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI
KABUPATEN SIMALUNGURU.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. M. Sidiq Hlp. Miron

Pemohon,

(Piriska Dwi Yanti)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 200/UND/II.3.AU/UMSU-09/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Penyempitan Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEJANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	FRIDAYAH SHINTA MAHASANI	1903110218	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANNATTUN NAMA DALAM MENGGHADAPI PESERTA DIDIK
7	DOU WILDAN UKHROWA SIREGAR	1803110232	FADHIL PALEMI HIDAYATI S.I.Kom., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN PT. KARVA SERASI UNTUK MEMBANGUN MINAT BELI KONSUMEN KOPI SERIK MAMUJEMEN KEGATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE PERUSAHAAN PT. JUALINA KANTOR PARTOHAN
8	HAFIZ EL HUSAINI	1903110206	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ETNIS BATYAK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN SIMALUNGUN
9	PINGGA DWI YANTI	1903110159	Dr. JUNARDI, S.Pd. M.Si.	Dr. MUHAMMAD SAID HAFAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PARWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBLEK VISATA AIR PANAS BATU KAPUR DESA KALOY KABUPATEN ACEH TAMIANG
10	DELFINA ADITYA PUTRI	1903110157	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	

Medan, 16 Rabeh 1444 H

07 Februari 2023 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dira mawani harti in apu dast-har
Mawani dan ungkapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKRIPAN-PT/IAK.KP/PT/00/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20219 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@himpaditp.umsumed.ac.id *himp@umsum.ac.id #umsumedan #umsumedan :umsumedan @umsumedan

Slc-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PINGKA DWI YANTI.....
N P M : 1903110159.....
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI.....
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Per. bimbing.
1.	09-12-2021	Penetapan Judul Skripsi	
2.	19-12-2021	Menjelaskan sistematika Proposal	
3.	3-02-2023	ACC Proposal	
4.	8-02-2023	Bimbingan Mengenai Penelitian	
5.	10-3-2023	Bimbingan Draft Pertanyaan Wawancara	
6.	10-3-2023	ACC Draft Pertanyaan	
7.	10-5-2023	Bimbingan Skripsi Bab 4 dan 5	
8.	17-5-2023	Bimbingan terkait hasil penelitian dan revisi	
9.	22-5-2023	ACC Skripsi	

Medan, 22 Mei 2023..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Arifio Saleh, S.Sos., M.Pd.
NIDN : 0030017401

Achyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

(Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.Pd.
NIDN : 0109077302





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita meneliti untuk di agar dibuktikan
 nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XV/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umstu.ac.id> fkip@umstu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 503/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Sya'ban 1444 H
 17 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Desa Pardomuan Nauli
 Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **PINGKA DWI YANTI**
 N P M : 1903110159
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENJAGA
 KERUKUNAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN
 SIMALUNGUN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan-I

DR. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
 NIDN. 0111117804



Cc : File.





**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PEMATANG BANDAR
NAGORI PARDOMUAN NAULI**

Pardomuan Nauli, 20 Maret 2023

Nomor : 140 / 16 / PN / III / 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa Pakultas
UMSU Medan

Kepada Yth :
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UMSU MEDAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : ESRA MANURUNG.SH
NIP : 196604091990031003
Jabatan : PJ.Pangulu Nagori Pardomuan Nauli Kec.Pematang Bandar
Kabupaten Simalungun.

Sesuai dengan surat Nomor: 503/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tentang Penelitian Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi mahasiswa Bapak Pimpinan UMSU MEDAN, dan kami dari Pemerintah Nagori Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, Memberikan Izin dalam Penelitian Mahasiswa UMSU MEDAN di Nagori Pardomuan Nauli dan memberikan izin kepada :

Nama : PINGKA DWIYANTI
N P M : 1903110159
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akdemi 2022/2023
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ETNIS
JAWA DI KABUPATEN SIMALUNGUN.

Demikianlah Surat izin Penelitian ini disampaikan kepada Pimpinan UMSU MEDAN atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terimakasih



ESRA MANURUNG.SH
NIP.196604091990031003

Acc Pamb
30/7/2023.

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

Masyarakat

Hari/Tanggal Wawancara	:	
Lokasi Wawancara	:	
Nama Informan	:	
Jenis Kelamin	:	
Waktu Wawancara	:	

Assalamualaikum Wr.Wb /Shalom

Perkenalkan nama saya Pingka Dwi Yanti, Mahasiswi Semester VIII Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun maksud dan tujuan saya disini untuk melakukan proses penelitian terkait Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Etnis Batak dan Etnis Jawa di Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun."

Dengan ini saya sangat memerlukan informasi dari masyarakat Desa Pardomuan Nauli, Terkait berjalannya penelitian ini, atas bantuan informasi dan kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan:

1. Apa saja bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di desa Pardomuan Nuli?
2. Bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi ?
3. Bagaimana upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antar budaya ?
4. Apa saja hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi ?
5. Apa saja wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya kehidupan bertoleransi?
6. Bagaimana bentuk pola komunikasi antar budaya di desa Pardomuan nauli?
7. Bagaimana upaya dalam menjaga kerukunan antar budaya?
8. Bagaimana masyarakat etnis Batak di desa Pardomuan Nauli sebagai penduduk asli nauli untuk menjaga kerukunan antar etnis lainnya dalam kehidupan sehari hari.?

q Bagaimana peran tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menetralkan konflik yang terjadi di tengah masyarakat.
 w Bagaimana membangun komunikasi yang baik dalam menciptakan rasa toleransi antar warga di desa Pardomuan nauli sebagai contoh bagi desa yang lain

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGSAMPANGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1315/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGLIJI			Judul Skripsi
			PENGLIJI I	PENGLIJI II	PENGLIJI III	
6	AGUS FIRMANSYAH	1903110162	Assec. Prof. Dr. LELYLA KHAIRANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Ikom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.Ikom	POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT ASLI KABUPATEN BENER MERIAH
7	TITIK LAYU HIRMANZA	1903110110	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.Ikom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Ikom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Ikom	PERSEPSI PENGGEMAR K-POP (KOREAN POP) TENTANG APLIKASI WEVERSE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PENGGEMAR DAN IDOLANYA
8	SAIFUL AHYAR PURBA	1903110118	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.Ikom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Ikom	Assec. Prof. Dr. LELYLA KHAIRANI, M.Si	PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENAJAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO
9	BAYU ADJIE NUGRAHA	1903110357	Assec. Prof. Dr. LELYLA KHAIRANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.Ikom	Dr. MUHAMMAD THARRIQ, S.Sos., M.Ikom	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANUEL MIRANDA
10	PINGKA DWI YANTI	1903110159	Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.Sp.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.Ikom., M.Ikom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.Ikom	POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENAJAGA KEFUKUKAN ETNIS BATIK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Motus Sidang :

1. Disetujui oleh :



Prof. Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.Hum

Medan, 28 Juli 2023

25 Juli 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.Ikom